

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sumatera Barat memiliki banyak makanan tradisional yang berbeda di setiap daerahnya. Masing-masing makanan ini juga memiliki ciri khas dan keunikan yang banyak dikenal kalangan masyarakat. Namanya juga hadir berdasarkan bahasa khas daerah dan kebiasaan masyarakatnya. Salah satu daerah Sumatera Barat yang masih banyak ditemukan makanan tradisional adalah Pariaman. Daerah Pariaman juga memiliki berbagai macam makanan tradisional, salah satunya adalah *sumbareh*.

Menurut Siti Aiysah dalam majalah ilmiah Tabuah yang berjudul “ Tradisi Kuliner Masyarakat MinangKabau”. Nama lain dari serabi adalah *sumbareh*, merupakan makanan tradisional yang terdapat di Minangkabau. Sebutan nama *sumbareh* ini terdapat di daerah Kabupaten Padang Pariaman, termasuk juga Kota Pariaman. Makanan ini termasuk jenis kuliner tradisional yang selalu dibuat masyarakat Padang Pariaman dalam upacara keagamaan, karena membuatnya dalam rangka memperingati kematian dari anak-anak mereka (Aisyah, 2017). Bentuk *sumbareh* hampir sama dengan serabi akan tetapi berbeda dalam bentuk penyajian dan ukurannya. Serabi berukuran kecil sedang *sumbareh* dibuat dalam ukuran besar. *sumbareh* sendiri terbuat dari tepung beras dimana tepungnya dibuat sendiri oleh pembuatnya agar tidak terjadi kesalahan saat memproduksi. Dilihat dari ukuran *sumbareh* memiliki tiga bentuk ukuran

yakni ukuran kecil, sedang dan besar. Makanan ini hanya bisa di temukan ketika hari pasar di bulan *sumbareh*. Bulan *sumbareh* adalah salah satu tradisi yang ada daerah Pariaman. Dimana menantu perempuan wajib membawa hantaran, berupa *sumbareh* dan makanan ke rumah mertuanya. Dilakukan setiap tahunnya yakni pada bulan *sumbareh*.

Bulan *sumbareh* jatuh pada bulan raj'ab pada kalender hijriah. Pada bulan ini banyak penjual *sumbareh* yang ada di pasar tradisional, dan produksi *Sumbareh* dilakukan setiap harinya, selama bulan *sumbareh*. Tradisi ini rutin dilakukan setiap tahun memasuki bulan *sumbareh*. Adapun daerah yang di Pariaman terutama di daerah Kabupaten Padang Pariaman, yang masyarakatnya masih melaksanakan tradisi ini dapat ditemukan di Nagari Tandikek dan Sungai Sariak.

Bulan *sumbareh*(bulan rajab) memiliki arti tersendiri bagi masyarakat Tandikek, bulan ini juga dinamakan bulan kanak-kanak. Doa - doa yang ditujukan pada saat bulan *sumbareh* di tujukan kepada anak-anak yang sudah meninggal. Tidak hanya itu pada bulan *sumbareh* dimaknai sebagai bentuk mempererat hubungan silahturahmi antara individu dengan masyarakat yang lainnya. Termasuk salah satu hungan menantu dan mertua, *Sumbareh* tidak hanya dimakan dengan santan dan gula merah saja, tetapi ada beberapa tambahan untuk memakannya seperti tape hitam, lupis, bubur putih dan cendol (wawancara Tuangku Sirep, 25 april 2021).

Sumbareh sangat menarik untuk dijadikan sebagai ide penciptaan karya seni khususnya karay seni fotografi. Selain sebagai promosi dan pelestarian makanan tradisional, *sumbareh* secara tidak langsung telah mengajak masyarakat untuk tetap

mempertahankan silaturahmi atau mempererat hubungan sosial masyarakat. Merajut dan mempererat tali silahturahmi ini memlalui hantaran *sumbareh* oleh menantu ke mertua. Apalagi di masa sekarang hubungan sosial masyarakat banyak yang terkikis akibat dari perkembangan zaman, teknologi dan pandemi. Hal ini menjadi sebuah dorongan bagi pengkarya untuk menciptakan sebuah karya seni terutama dalam bentuk visual yakni *food photography*. Selain itu juga karena fotografi mengambil peranan besar dalam penyampaian informasi, dokumentasi, promosi produk hingga sebagai karya seni, khususnya dalam *food photography*.

Pengertian sederhana dari *food photography* adalah teknik memotret makanan menjadi menggoda dan menghadirkan dalam bentuk yang menggugah selera. Bertujuan untuk mengabadikan segala macam bentuk makanan. Dari makanan yang disetting sedemikian rupa sehingga, mampu tergambaran lezatnya makanan tersebut tanpa bercerita dan hanya gambar yang berbicara.(Adelia & Emas, 2018).

Melalui tujuan *food photography* pengkarya berharap bisa memperkenalkan makanan tradisional yakni *sumbareh*. Pengkarya sampaikan melalui rancangan konsep yang telah dirancang dengan menggunakan komposisi dan teknik fotografi. Membuat makanan tradisional tersebut lebih menggoda dan menggugah selera dan pesan untuk menjaga hubungan sosial melalui visual *sumbareh* dapat tersampaikan dengan baik.

B. Rumusan Penciptaan

Sebagaimana yang telah dijabarkan di atas, maka permasalahan yang dapat di rumuskan dalam penciptaan ini adalah :

Bagaimana menciptakan karya *food photography* dengan objek “*Sumbareh*”.

C. Tujuan Dan Manfaat Penciptaan Karya

1. Tujuan Penciptaan

Berdasarkan latar belakang dan rumusan penciptaan di atas, maka tujuan penciptaan karya ini adalah:

1. Menghadirkan karya *food photography* dengan tema makanan tradisional khas Pariaman.
2. Mewujudkan visualisasi makanan tradisional *sumbareh* sebagai salah satu bentuk promosi dan pelestarian melalui karya *food photography*.

2. Manfaat penciptaan

1. Bagi Pengkarya
 - a. Dapat mengaplikasikan ilmu dan teori fotografi yang telah didapat selama proses kuliah.
 - b. Memperkenalkan makanan tradisional Pariaman kepada masyarakat.
 - c. Untuk menciptakan karya *food photograpy* yang di ambil dari makanan tradisional.

2. Bagi Institusi Pendidikan

- a. Diharapkan memberikan kontribusi bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan penciptaan dalam bidang seni fotografi.
- b. Bisa memberikan referensi untuk memicu kreativitas bagi penciptaan karya seni fotografi selanjutnya.

- c. Memberikan peluang bagi mahasiswa fotografi untuk mengembangkan *food photography* untuk keperluan promosi di wilayah Pariaman.

3. Bagi Masyarakat.

- a. Meningkatkan daya minat masyarakat terhadap makanan dan jajanan tradisional yang ada di daerah Pariaman.
- b. Meningkatkan apresiasi masyarakat terhadap karya seni fotografi.
- c. Dapat bermanfaat bagi masyarakat, seniman sesuai temuan fenomena sebagai ide pengkarya yang serupa.

D. Tinjauan Karya

Dalam pembuatan karya seni ataupun karya foto haruslah karya yang diciptakan sendiri tentu tidak boleh plagiasi karya orang. Mengacu pada orisinilitas karya pengkarya menekankan pembedaan pada objek, konsep dan pesan foto yang akan di sampaikan. Namun dalam penciptaan karya pengkarya harus mencari beberapa karya fotografi yang sesuai dengan gendre yang dipakai dalam penciptaan, yang nantinya karya-karya tersebut menjadi acuan dalam penciptaan karya fotografi baru.

Pengkarya membuat karya foto *Sumbareh* dalam *food photography* agar banyak anak milenial sekarang menyukai makanan tradisional dengan menggunakan beberapa teknik fotografi untuk menciptakan karya makanan yang menarik dan tampak lebih hidup. Pada proses penggarapan pengkarya akan menggunakan teknik *high speed* di beberapa karya dan beberapa teknik lainnya. *High speed* adalah suatu teknik menangkap sebuah momen dengan cepat, untuk memperlihatkan dan membandingkan terkait dengan keaslian karya pengkarya. Maka pengkarya memakai beberapa karya sebagai acuan, yakni :

1. Herry Tjiang

Herry Tjiang merupakan seorang *professional photographer* dia mulai mengenal Fotografi sejak tahun 1998. Dia tidak hanya menekuni fotografi komersial tapi juga seorang fotografer makanan. Herry Tjiang pernah memenangkan lomba foto Internasional Canon Marathon 2010(Indonesia, Thailand, Singapura, Malaysia, India, Vietnam). Dia juga mempunyai sekolah Fotografi yaitu Jakarta *school of Photography* salah satu kelas fotografi terbaik di kota Jakarta , tidak hanya pendiri seoekolah fotografi tapi dia juga mempunyai beberapa buku, 7 Hari Belajar Fotografi, 7 Hari belajar *Food photography* dan 7 Hari belajar *Drone Photography*.



Gambar :1
Karya Herry Tjiang
(Sumber : www.herrytjiang.com)

Karya dari Herry Tjiang menjadi tinjauan karya bagi pengkarya, salah satu karya dari Herry Tjiang yang menjadi tinjauan karya bagi pengkarya adalah karya Herry Tjiang dengan makanan jawa. Konsep yang digunakan Herry Tjiang tradisional dan dihadirkan dengan menarik dan bernuansa warna coklat dan putih ditambah dengan *ingredient* yang agak berwarna. Semua properti yang dipakai dalam konsep foto Herry Tjiang sangatlah mendukung satu sama lain.

Pembeda karya ini dengan karya Herry Tjiang adalah dari segi objek sangat jauh berbeda. Pengkarya menggunakan objek *sumbareh* sedang Herry Tjiang tidak, poperti dalam konsep Herry Tjiang menggunakan kain batik dan *background* kayu, sedangkan pengkarya menggunakan *salendang*, bunga dan daun pandan dengan *background* hitam. Penyusunan dan tata letak dari objek pengkarya berbeda dengan karya Herry Tjiang, dalam karya pengkarya menggunakan symbol semiotika didalamnya.

Selain itu pengkarya juga memasukan penataan secara modern dan mengkolaborasikanya dengan properti pendukung, sehingga diharapkan

kalangan muda tergugah untuk mencobanya atau mencicipi. Penataan secara modern yang pengkarya maksud disini adalah menata *sumbareh* seperti maknan modern yang sudah banyak dikenal masyarakat luas, seperti *pizza* salah satunya.



Gambar: 2
Karya Herry Tjiang
(sumber : Instagram)

Karya Herry Tjiang berikutnya adalah foto minuman yang diambil dengan teknik *high speed* dihadirkan dengan konsep yang modern dan simple. Pembeda karya pengkarya dari karya Herry Tjiang adalah dari objek yang digunakan. Pengkarya menggunakan air dari gula merah, properti yang berkaitan dengan bahan dan pendukung lainnya, *background* hitam dan segi pengambilan pengkarya mengambil dengan komposisi *center* atau selurus pandangan.

2. Alena



Gambar : 3
karya dari Alena @alena_golden
(Sumber : @foodphotoprop)

Alena adalah seorang *food photography* perempuan yang berasal dari Moscow, Alena menggunakan *high speed* dalam karya-nya yang membuat seolah-olah buah tersebut hidup dan berhenti seketika. Alena menggunakan konsep modern dengan menggunakan teknik fotografi dan beberapa *editing* sehingga menghasilkan karya foto yang menarik perhatian dan memperlihat kesegaran dari buah anggur.

Pembeda karya Alena dengan pengkarya adalah pada objek yang digunakan, warna, tata letak dan *background*. Dalam karya yang akan dibuat, pengkarya menggunakan santan yang diperas dengan aliran santan yang jatuh ditambah dengan susunan properti seperti kelapa dan *Sumbareh*.

Karya dari Alena menggunakan buah anggur dengan cipratkan air, sedangkan didalam karya ini pengkarya menggunakan tepung yang disaring sehingga menghasilkan butiran-butiran halus.

E. Landasan Teori

Dalam proses penciptaan karya ini, pengkarya menggunakan beberapa teori yang menjadi acuan dasar. Sesuai dengan bentuk penciptaan karyanya yakni fotografi, maka pengkarya menggunakan teori dasar fotografi sebagai landasan proses penciptaan, serta penggunaan cahaya yang benar dan aturan-aturan dasar lainnya yang akan menjadi disiplin penciptaan. Adapun landasan teori yang digunakan dalam penciptaan pengkarya yaitu :

1. Fotografi Komersial

Foto komersil adalah foto-foto yang berhubungan dengan dunia periklanan, seremonial, perindustrian, dan lain-lain. Dalam foto komersil, fotografer biasanya memotret objek benda hidup dan benda mati sesuai dengan permintaan klien” (Kiki, 2011:9). Hampir setiap pemasaran produk sering memajang foto untuk menjualkan produk. Dilihat dari genrenya fotografi komersial juga memiliki cabang, Salah satunya adalah foto still life.(Adelia & Emas, 2018)

Menurut (Sutton, 2012:14) dalam jurnal “*Bohemian Style Dalam Fotografi*”. Fotografi komersial merupakan salah satu kategori terbaik yang dapat digambarkan seperti sebuah foto yang digunakan untuk, membantu menjual, mengiklankan atau memasarkan produk, layanan orang, ataupun banyak orang, semua foto yang dapat dilihat dalam majalah, media onlen, billboard, CD, atau poster, semua berada di bawah fotografi komersial

2. *Food photography*

Food photography adalah salah satu media promosi yang mempunyai

nilai jual tinggi dengan menggunakan komunikasi non verbal sebagai medianya. *Food photography* adalah sebuah cabang seni fotografi yang bertujuan untuk mengabadikan segala macam bentuk dari makanan yang disetting sedemikian rupa sehingga mampu tergambaran lezatnya makanan tersebut tanpa bercerita dan hanya gambar yang berbicara (Ambarsari, 2011:52)

Food photography adalah istilah keren yang dipakai untuk foto makanan yang sudah dipersiapkan secara khusus sebelum pengambilan yang sudah dilengkapi dengan *food stylist*, studio foto, *lighting*, dan *background* khusus. *Food photography* merupakan salah satu jenis *still life photography* dan juga termasuk komersial fotografi. Bertujuan untuk menerbitkan selera makan bagi orang yang melihatnya, terutama bila foto – foto tersebut dibuat untuk tujuan pulikasi. (Indra, 2011:11)

3. Tata Cahaya

Hal yang sangat perlu dalam pengambilan *food photography* adalah cahaya, karena hal tersebut akan mempengaruhi hasil foto yang kita ambil. Kualitas cahaya terbagi menjadi tiga kategori, yaitu cahaya yang keras, lembut dan menyebar. Cahaya yang keras, lembut dan menyebar tergantung dari ukuran sumber cahaya relatif terhadap subjek foto.

Menurut Giwanda (2003:21) secara umum pencahayaan dibagi menjadi dua yaitu cahaya tidak langsung atau *indoor* yaitu menggunakan bantuan cahaya berupa lampu dan cahaya langsung atau *outdoor* yaitu dengan memanfaatkan cahaya matahari langsung.

Pencahayaan merupakan unsur wajib dalam fotografi, pecahayaan atau penerangan yang baik akan menghasilkan foto yang bagus pula. Melalui cahaya dapat menghasilkan foto tampak seperti aslinya, juga tidak mengubah warna dari objek yang di foto. Secara umum pencahayaan dibagi menjadi dua yaitu : cahaya alami dan cahaya buatan.

4. Semiotika

Menurut Roland Barthes dalam buku Foto Jurnalistik Taufan Wijaya (2011:16). Semiotika adalah ilmu atau metode analisis untuk mengkaji tanda, Barthes juga menjabarkan bahwa foto memuat tanda yang berupa pesan tertunjukan/denotatif dan pesan terartikan/konotatif. Makna denotatif adalah makna verbal yang tampak baik berupa elemen – elemen gambar maupun caption, makna konotatif adalah makna di atas tataran denotatif.

Semiotika adalah konsep tentang tanda, tidak hanya bahasa dan sistem komunikasi yang tersusun oleh tanda-tanda melainkan dunia itu sendiri sejauh terkait dengan pikiran manusia seluruhnya terdiri atas tanda-tanda, karena , jika tidak begitu, manusia tidak akan bisa menjalin hubungan dengan realitas. (Sobur,2013:22)

Yasraf Piliang (2005:66) menuliskan semiotika adalah ilmu tentang tanda dan kode-kode. Teori yang mempelajari lambang secara umum yang dinamakan semiotik. Segi yang mempelajari adalah hubungan antara lambang, penafsiran, lambang dan maksud pemakaian lambang.

F. Metode Penciptaan

Dalam penciptaan karya ini pengkarya menggunakan beberapa metode yaitu

1. Persiapan

Tahapan persiapan merupakan tahap pengumpulan referensi yang berhubungan dengan *food photography* kemudian dijadikan bahan dasar penciptaan. Referensi-referensi ini diperoleh pengkarya dari berbagai media seperti buku cetak tentang , artikel, jurnal, dan internet. Pengkarya mendapatkan informasi dan gagasan untuk menciptakan karya sebagai langkah awal dalam karya seni.

a. Studi Literatur

Studi literatur dilakukan untuk menemukan berbagai sumber tentang penciptaan karya “*Sumbareh* dalam *Food photography*”. Infomasi yang berkaitan dengan objek penciptaan diperoleh dengan menelusuri data berupa artikel, jurnal, buku *Food photography*, ataupun tulisan yang berhubungan dengan objek referensi untuk memperluas wawasan dan meningkatkan kepekaan. Membaca beberapa artikel “Tradisi Kuliner Masyarakat Minangkabau” yang berkaitan dengan “*sumbareh*” salah satu linknya yang berkaitan dengan informasi tentang “*sumbareh*”

a. Studi Lapangan

Teknik yang pengkarya gunakan dalam metode studi lapangan adalah teknik wawancara, melakukan wawancara dengan Tuangku Sirep, atau pemuka adat di daerah tandikek guna untuk mendapatkan informasi

tentang *Sumbareh* di tambah dengan informasi dari pembuat yang bernama Nde Siruih dan penjual *Sumbareh*, untuk membantu dalam pembuatan tugas akhir.

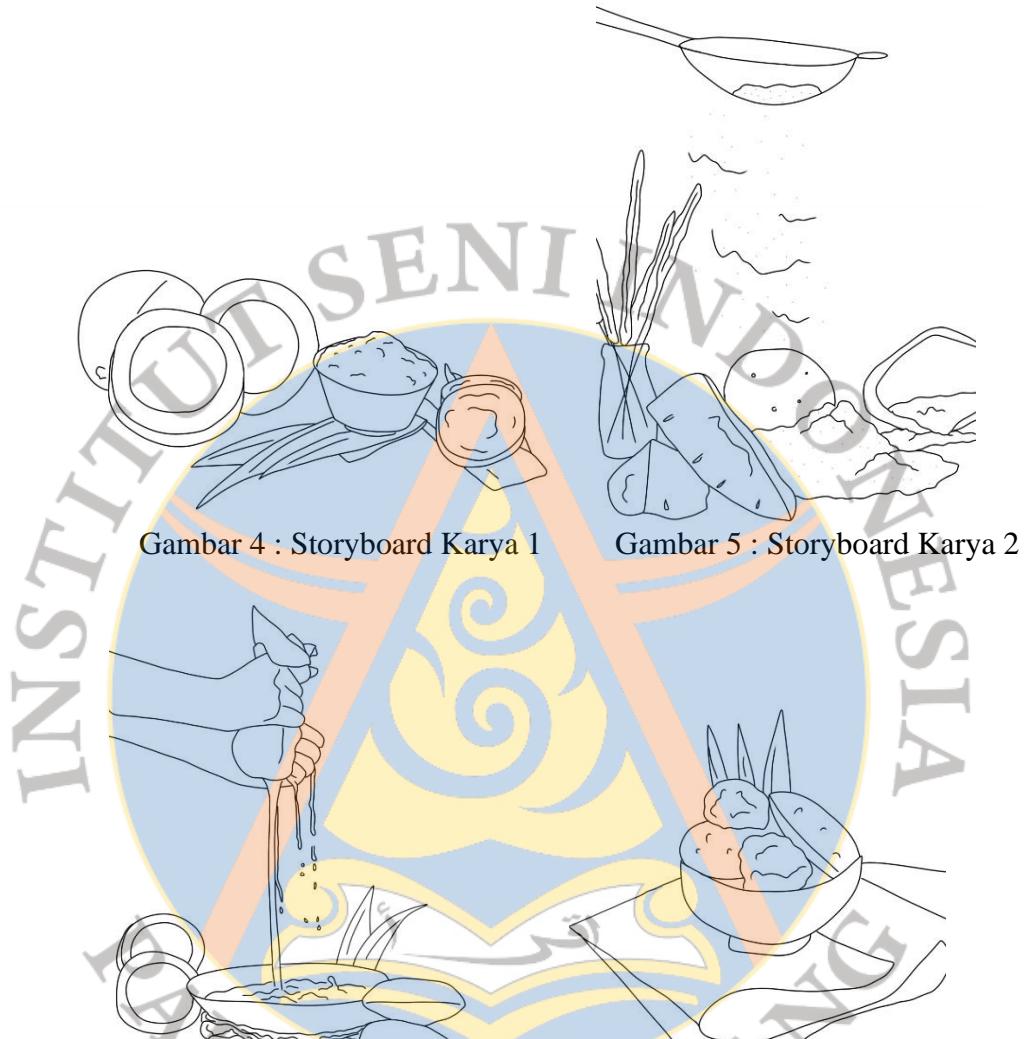
2. Elaborasi

Pengkarya mulai menentukan ide atau gagasan yang akan dijadikan foto dalam proses penciptaan. Ide serta gagasan yang akan menjadi rumusan bagi dasar penciptaan karya. Pada elaborasi ini pengkarya menentukan ide untuk karya tugas akhir “*Sumbareh* dalam *Food photography*”, karena tidak semua orang mengenal *Sumbareh* oleh karena itu, pengkarya merancang ide untuk memotret *sumbareh* versi modern.

3. Perancangan

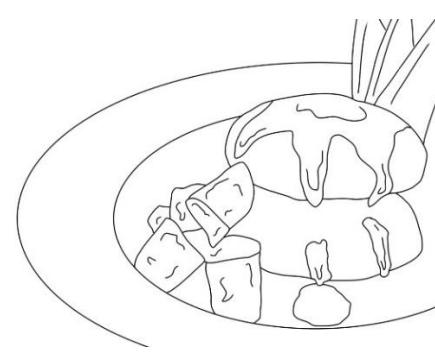
Dalam proses ini pengkarya mulai membayangkan bentuk foto yang diciptakan berdasarkan ide dan gagasan yang telah dirancang serta penyatuan informasi-informasi dalam sebuah bentuk yang akan dibuat dalam penciptaan. Pada Tahap ini pengkarya lebih memikirkan konsep-konsep foto yang akan dibuat. Dari segi teknik, cahaya, komposisi dan hal penting lainnya. Pengkarya juga membuat *Storyboard* dan skema *lighting* foto berdasarkan konsep yang dirancang.

a. Storyboard

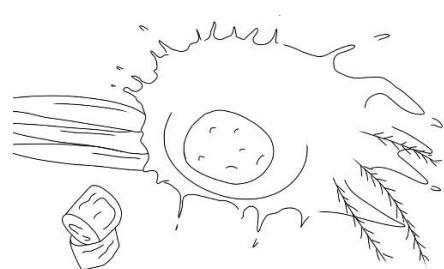


Gambar 5 : Storyboard Karya 2

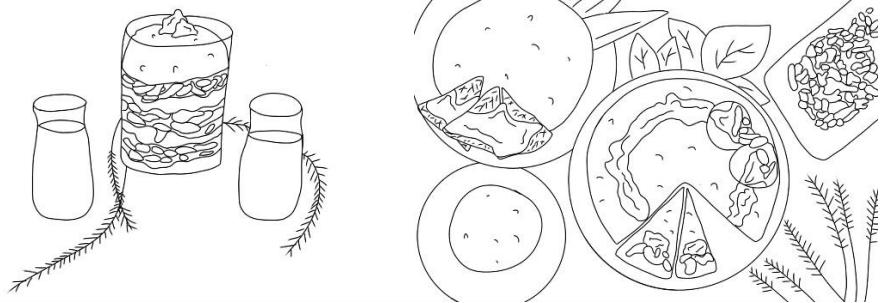
Gambar 6 : Storyboard Karya 3 Gambar 7 : Storyboard Karya 4



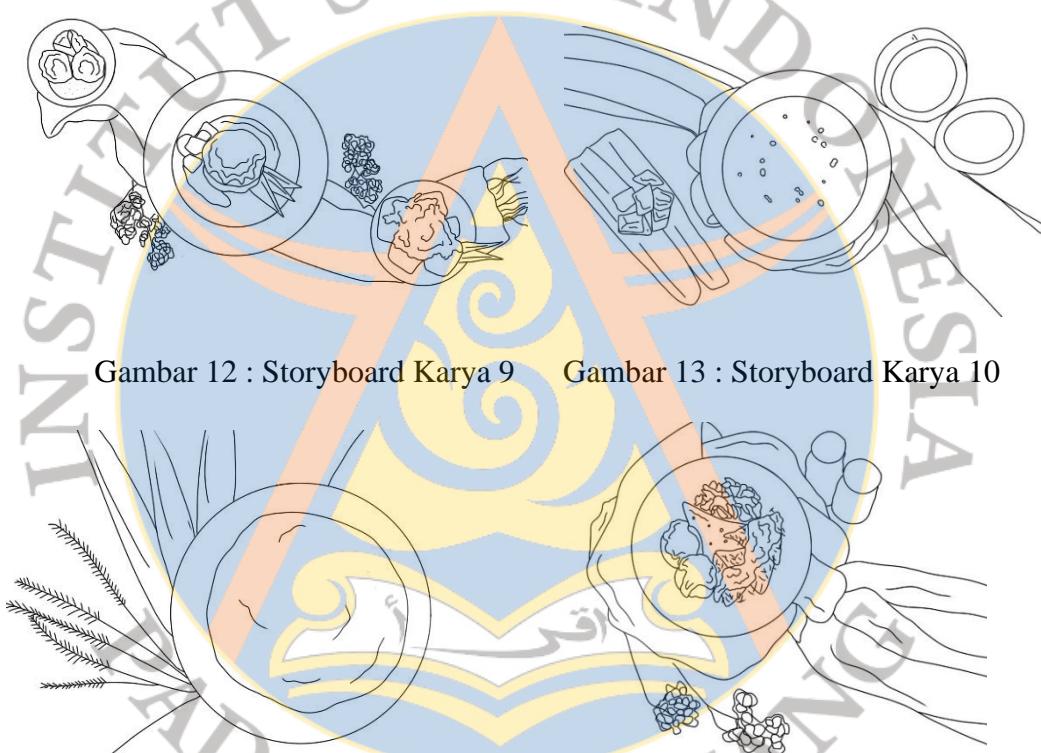
Gambar 8 : Storyboard Karya 5



Gambar 9 : Storyboard Karya 6



Gambar 10 : Storyboard Karya 7 Gambar 11 : Storyboard Karya 8



Gambar 12 : Storyboard Karya 9

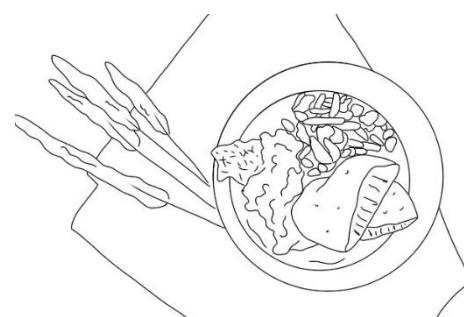
Gambar 13 : Storyboard Karya 10

Gambar 14 : Storyboard Karya 11

Gambar 15 : Storyboard Karya 12



Gambar 16 : Storyboard Karya 13



Gambar 17 : Storyboard Karya 14



Gambar 18 : Storyboard Karya 15

Gambar 19 : Storyboard Karya 16



Gambar 20 : Storyboard Karya 17

Gambar 21 : Storyboard Karya 18

Gambar 22 : Storyboard Karya 19

Gambar 23 : Storyboard Karya 0

4. Perwujudan

Perwujudan karya fotografi. Pada tahap ini pengkarya merealisasikan konsep yang sudah dirancang. Proses pemotretan dilakukan di dalam ruangan. Pengkarya mengaplikasikan teknik foto, penggunaan cahaya yang sudah dirancang, penempatan komposisi dengan kata lain pengkarya mulai merealisasikan *storyboard* yang sudah dirancang.

1. Alat

Pengkarya mempersiapkan semua peralatan yang digunakan untuk mengabadikan gambar. Peralatan yang pengkarya gunakan dalam menciptakan karya fotografi adalah:

- a. Kamera Canon EOS 7D



Gambar 24 : Body Kamera Canon EOS 7D
(Sumber : Koleksi Pribadi)

Kamera merupakan alat yang penting dalam penggarapan sebuah karya fotografi. Kamera DSLR mempunyai sistem cara kerja optik, suatu benda masuk ke kamera melalui lensa dan dipantulkan ke sensor kamera dengan mengatur seberapa banyak cahaya yang masuk, mengatur ketajaman dan komposisi foto. Dalam penciptaan tugas akhir pengkarya menggunakan kamera Canon 7D, yang memiliki sensor 18 megapixel yang sangat baik

dan dapat menghasilkan gambar yang sangat jernih dan tajam. Hal ini akan membantu pengkarya untuk menghasilkan karya foto tentang *Sumbareh* dengan ketajaman gambar atau foto yang bagus. Penggarapan karya tugas akhir ini pengkarya menggunakan kamera Canon 7D untuk mendapatkan hasil gambar yang tajam pada karya foto, sehingga foto *Sumbareh* benar – benar mampu mengugah selera masyarakat dan tertarik untuk mencicipinya.

b. Nikon D3400



Gambar 25 : Body Kamera Nikon D3400
(Sumber : Koleksi Pribadi)

Selain memakai Canon EOS 7D, pengkarya juga memakai Nikon D3400 hal ini dikarenakan, Nikon memiliki ketahanan baterai yang cukup lama dan memiliki titik focus yang bagus, sehingga untuk menghasilkan gambar yang tajam dan jernih pengakarya menggunakan Nikon dalam pembuatan karya tugas akhir ini. Pengkarya memakai dua kamera untuk meminimalisir terhentinya dalam penggarapan, apabila jika salah satu kamera kehabisan baterai ataupun memiliki kendala lainnya. Pengkarya masih mempunyai kamera untuk tetap melanjutkan penggarapan karya tugas akhir.

c. Lensa EF-S 18-55mm



Gambar 26: LensaAF-S 18-55mm
(Sumber : Koleksi Pribadi)

Dalam penciptaan karya tugas akhir pengkarya menggunakan lensa kit ukuran 18-55 mm untuk menghasilkan gambar yang tajam pada saat pemotretan dan lensanya lebih ringan untuk digunakan dalam penggarapan tugas akhir . Lensa ini dapat memotret dengan perspektif yang cukup luas. Sehingga membantu pengkaraya dalam pengambilan karya fotografi *Sumbareh*. Untuk mendapatkan sudut pandang yang lebih luas, maka digunakan lensa kit 18-55 dalam pembuatan karya *sumbareh* dalam *food photography*.

d. Lensa Fix YongNuo 50mm f/1.8

Selain lensa kit 18-55mm, pengkarya juga menggunakan lensa fix yongnuo ukuran 50mm f/1.8, karena lensa fix yongnuo dapat menghasilkan gambar yang detail pada saat penggarapan karya *sumbareh*. Karena pengkarya akan mengambil beberapa detail foto *sumbareh*. Membantu pengkarya menghasil gambar atau foto dengan detail yang bagus.



Gambar 27 : Lensa Fix YongNuo 50mm f/1.8
 (Sumber : Koleksi Pribadi)

e. *Memory Card*

Kapasitas memory 16 GB akan banyak menampung foto Ketika proses pengambilan gambar, dengan kapasitas 16 GB cukup untuk pengambilan foto saat penggarapan tugas akhir. Untuk pengambilan gambar yang banyak dengan kapasitas 16 GB sudah sangat cukup.



Gambar 28 : Memory Card
 (Sumber : Koleksi Pribadi)

f. *Tripod*

Tripod diperlukan untuk membantu mengatasi getaran dan mengontrol sudut pengambilan pada kamera saat melakukan pemotretan. dikarenakan objek makanan yang bersifat statis di dalam *food*

photography. Tujuan lainnya adalah agar *frame* tidak berubah saat dilakukan eksperimen dalam *styling* makanan nantinya. Dalam proses penciptaan pengkarya menggunakan untuk mengatasi goyangan yang terlalu berlebihan saat melakukan pemotretan.



Gambar 29 :*Tripod*
(Sumber : Koleksi Pribadi)

g. Lampu sorot (*strobe light*)

Dalam penciptaan karya tugas akhir ini pengkarya menggunakan lampu sorot (*strobe light*), untuk memberikan pencahayaan saat pemotretan di dalam ruangan dan agar dapat membentuk dimensi dari objek. Pencahayaan sangat diperlukan ketika melakukan pemotretan didalam ruangan. *Strobe light* (lampu sorot) akan di gabungkan dengan *softbox*, sehingga pencahayaan yang dihasilkan dapat terlihat lebih lembut.



Gambar 30 : Lampu sorot
(Sumber : Koleksi Pribadi)

h. *Softbox Tronic*

Softbox digunakan pada saat proses pemotretan agar cahaya yang jatuh pada *Sumbareh* bisa lebih lembut. Di dalam *softbox* terdapat pemantul dan lapisan penyaring cahaya (*diffuse*) agar cahaya lebih lembut jatuh pada foto. *Softbox* maupun *speed light* yang digunakan secara terpisah bisa menyala dengan baik saat pengkarya bepindah posisi ketika memotret.



Gambar 31: *Softbox Tronic*
(Sumber : Koleksi Pribadi)

i. *Trigger*

Saat proses pemotretan di studio pengkarya harus menggunakan trigger. Trigger berfungsi membantu menghubungkan kamera dengan *Lighting* saat penggarapan karya. Hal ini membantu pengkarya dalam pengambilan foto *sumbareh*, untuk membantu mengaktifkan *Lighting* dan menghasilkan cahaya.



Gambar 32: *Triger*
(Sumber : Koleksi Pribadi)

j. Laptop HP 1000-1431TU



Gambar 33 : Laptop HP 1000-1431Tu
(Sumber : Koleksi Pribadi)

Dalam penciptaan tugas akhir ini pengkarya menggunakan laptop hp untuk pengolahan foto maupun *editing* karya foto yang telah diambil. Laptop HP 1000-1431TU ini memiliki RAM 8 GB, dan memori 500 GB, sehingga dapat menjalankan aplikasi Adobe Lightroom dan Photoshop CC. Untuk dapat melakukan *editing* warna dan menghilangkan objek yang mengagu pada karya *sumbareh*.

2. Teknik

a. *Lighting*

Lighting dalam *food photography* sangat penting, tanpa pencahayaan tidak akan terciptanya foto yang menarik. *Lighting*

membuat kesan foto bisa berubah-ubah serta berdimensi. Permainan *Lighting* mempunyai peran yang sangat penting dan menjadi kunci kesuksesan sebuah foto (Rana, 2011:100).

Pengkarya menggunakan cahaya tambahan dari lampu studio, flash, senter dan beberapa tambahan lainnya. Dalam penciptaan pengkarya menggunakan teknik pencahayaan dari depan objek dan samping objek. Teknik pecahan ini digunakan untuk memperlihatkan detail, dan dimesi dari objek.

b. Komposisi

Keseimbangan dalam foto, Komposisi memiliki peranan penting dalam *food photography*. Komposisi yang dipilih secara matang akan membuat hasil foto menjadi baik. Secara teori “ komposisi adalah sebuah cara bagaimana memanfaatkan dan mengisi ruang dengan elemen-elemen fotografi yang terkait didalamnya. Sehingga menghasilkan sebuah foto yang dinamis, bervolume dan *eye-pleasures*”(Rana,2011:77).

Komposisi ada beberapa macam seperti : *Rulu of Thrid* (sepertiga bidang), S curve(komposisi yang berbentuk huruf s), Diagonal yang didapat dari cara menyusun atau menemukan garis diagonal dalam sebuah objek. Dalam dunia fotografi, foto sebagai alat komunikasi memerlukan penyusunan yang sesuai agar mampu menyampaikan pesan kepada pemirsa. Teknik mengatur susunan inilah yang disebut sebagai Komposisi Fotografi. (Dharsito, 2015).

c. *Depth of field* (ruang tajam)

adalah ukuran seberapa jauh bidang fokus dalam foto. *Depth of Field* (DOF) yang lebar berarti sebagian besar obyek foto (dari obyek terdekat dari kamera sampai obyek terjauh) akan terlihat tajam dan fokus. Sementara DOF yang sempit (*shallow*) berarti hanya bagian obyek pada titik tertentu saja yang tajam sementara sisanya akan blur/tidak fokus. Dalam karya ini pengkarya mengabadikan gambar dengan menggunakan *aperture* atau bukaan besar seperti f/1.8 dan yang kecil seperti 16. Perbedaan *aperture* akan menghasilkan *depth of field* yang sempit atau luas (Ambasari,2012:38)

d. *High speed*

Adalah pengambilan sebuah karya foto dengan sedemikian rupa sehingga tampak membekukan Gerakan objek, terutama dapat mengurangi keburaman Gerakan, atau yang dikenal dengan *fast shutter* dalam fotografi sering kali digunakan untuk menangkap Gerakan air, sirup, saus. *Fast shutter speed* untuk membekukan sebuah Gerakan sehingga terhenti. (Rana, 2011).

High speed adalah pengambilan dengan menggunakan *speed* yang tinggi untuk menapatkan objek terlihat tajam dan frezze, maka kecepatan kamera harus lebih tinggi dari objek yang akan di foto. (Tjiang, 2018).

3. *Editing Foto*

Pengolahan foto dilakukan setelah proses pemotretan dilakukan selanjutnya dilakukan menyeleksi foto yang sesuai dengan bentuk yang

telah dirancang sebelumnya, untuk pengolahan foto berupa seperti *contrast*, *shadows* serta warna. Software yang akan digunakan untuk mengedit yaitu *Adobe Photoshop* dan *Adobe Lightroom*.

4. Penyajian Karya

Setelah melakukan pemotretan , dilanjutkan dengan pemilihan foto, sehingga dapat diperoleh foto yang terbaik sesuai dengan bentuk yang telah di susun sebelumnya. Tahapan akhir dari proses berkarya yaitu pelaksanaan pemeran. Pengkarya memamerkan karya fotografinya di galeri dengan jumlah karya yang dipamerkan dua belas buah dengan ukuran (40 cm x 60 cm). Menggunakan media photo paper dengan memakai frame berwarna putih minimalis. Penyajian karya bertujuan sebagai pertanggung jawaban mencapai syarat kelulusan yang akan diuji, dinilai dan dinyatakan layaknya untuk sebuah tugas akhir S1 fotografi oleh pembimbing dan penguj.

5. Bagan Pembuatan karya

